

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Ika Mardiana

Ikaamardiana@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the difference in the level of profitability and stock prices before and after Corporate Social Responsibility on tobacco companies which listed on the Indonesia Stock Exchange, whether there is a significant difference. Assessment in this research using financial ratios with the calculation of profit margin, return on assets and stock price in the form of close price. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at tobacco companies which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2010-2012 ie period before implementation of Corporate Social Responsibility and period 2014-2016 that is period after implementation of Corporate Social Responsibility and based on criteria has been determined then obtained a sample of 4 tobacco companies. The analysis method used is Paired Samples t-test test with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results show that profitability measured by Return on Assets there are significant differences before and after the implementation of Corporate Social Responsibility, while Profit Margin and stock prices there are not significant differences before and after the implementation of Corporate Social Responsibility.

Keywords: corporate social responsibility, profit margin, return on assets, close price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas dan harga saham sebelum dan sesudah Corporate Social Responsibility pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Penilaian pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan dengan perhitungan profit margin, return on assets dan harga saham yang berupa close price. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2010-2012 yaitu periode sebelum dilaksanakannya Corporate Social Responsibility dan periode 2014-2016 yaitu periode sesudah dilaksanakannya Corporate Social Responsibility dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan rokok. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji Paired Samples t-test dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return On assets terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility, Sedangkan profit margin dan harga saham terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan Corporate Social Responsibility.

Kata kunci: corporate social responsibility, profit margin, return on assets, close price

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi baik dalam ruang lingkup lokal maupun global, sehingga diperlukan sebuah strategi bisnis bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu strategi untuk bertahan dalam persaingan yang ketat adalah memiliki hubungan baik dengan berbagai pihak diantaranya adalah pihak internal seperti pemegang saham, manager dan karyawan serta pihak eksternal yaitu distributor, konsumen dan komunitas lokal antara lain pemerintah, media dan masyarakat di sekitar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diajak terlibat secara langsung untuk menangani permasalahan sosial yang

muncul di masyarakat melalui sebuah metode baru mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pandangan masyarakat terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan dan kelompok sosial seringkali mengundang berbagai persoalan yang berdampak terhadap stabilitas perusahaan tersebut. Konsep CSR mengacu pada nilai dan standar yang berkaitan dengan beroperasinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat.

Dari konsep ini perusahaan diharapkan memenuhi cakupan *triple bottom line* yang terdiri dari *profit*, *people* dan *planet* (3P). Artinya tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan (*profit*), melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*), dengan ikut melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat. Bentuknya dapat berupa bantuan pendidikan, sarana dan prasarana umum, bantuan bencana serta gerakan penghijauan lingkungan yang biasanya bertajuk kegiatan peduli perusahaan. Pada dasarnya dengan melakukan kegiatan itu, perusahaan telah diuntungkan dengan mendapat hak untuk mengelola sumber daya alam yang ada dalam masyarakat, selain itu melalui kegiatan sosialnya perusahaan memperlihatkan komitmen moralnya kepada masyarakat agar memperoleh pengakuan dan kepercayaan yang semakin kuat dari semua komunitasnya, dengan demikian kehadiran perusahaan tersebut diterima dalam masyarakat tersebut demi kelangsungan usaha (Keraf, 1998:123-124).

Masalah Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggungjawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Kini perusahaan juga melakukan program CSR kepada lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Menerangkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan tidak ada kewajiban untuk perusahaan lain selain perusahaan yang berhubungan dengan eksplorasi alam.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya. Pembangunan suatu negara bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia juga berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan (*Triple bottom line*).

Konsep CSR merupakan konsep yang sulit diartikan. Hal ini yang membuat definisi CSR sangatlah luas dan bervariasi. Pengertian CSR menurut (Hadi, 2011:46) CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Sesuai pengertian CSR menurut Lako (2011:212) CSR adalah tanggungjawab dari suatu korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara-cara yang tidak membahayakan, melindungi atau meningkatkan aset-aset sosial (*societal assets*).

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan oleh perusahaan juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menarik simpati masyarakat melalui pelaksanaan CSR yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Setelah masyarakat merasakan hasil CSR, maka minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan meningkatkan profit. Setelah profit suatu perusahaan mengalami kenaikan secara signifikan maka hak tersebut akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, Sehingga harga saham pun juga akan meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perbedaan tingkat profitabilitas dan harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR dilakukan, Seperti yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menganalisis perbandingan profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah penerapan UU No.40/ 2007 tentang kewajiban perseroan terbatas pada perusahaan yang bergerak di bidang energi dan sumber daya mineral serta Herry (2012) yang menganalisis perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pengungkapan CSR pada perusahaan dalam industri pertambangan dan farmasi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga tidak ada perbedaan terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR. Berbeda dengan Anwar (2015) yang menganalisis perbandingan profitabilitas sebelum dan setelah penerapan CSR pada PT Angkasa Pura 1 Cabang Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar menunjukkan perbedaan signifikan atas profitabilitas perusahaan tetapi perbedaan tersebut bersifat negatif karena setelah menerapkan CSR rata-rata ROI menurun.

Dipilihnya perusahaan Rokok sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut dikenal ramai dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam berbagai bidang. Baik dalam bidang pendidikan, olahraga, HUT kemerdekaan, bantuan dalam bencana alam dan masih banyak lagi. Industri rokok adalah salah satu industri yang mempunyai persaingan yang sangat ketat di pasar. Pasang surutnya perusahaan rokok yaitu ketika Indonesia mengalami krisis yang meningkat membuktikan bahwa industri rokok tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi, industri rokok mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia saat ini sebagai perusahaan dengan sistem padat karya.

Pro dan kontra banyak diterima oleh industri rokok mengingat rokok banyak menimbulkan penyakit kronis. Begitu pula dengan pemerintah yang mengeluarkan berbagai bentuk peraturan dalam pemakaian rokok sehingga menyebabkan ruang gerak industri rokok menjadi terbatas. Salah satunya yaitu dari peraturan UU Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 yang melarang promosi rokok dengan menggambarkan pengguna rokok, setiap penyiaran iklan di media elektronik dibatasi pada jam-jam tertentu. Disamping itu pemerintah terus menaikkan cukai rokok untuk menambah pendapatan pemerintah.

PT. Gudang Garam, Tbk, PT. H.M. Sampoerna, Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk merupakan perusahaan industri rokok terkemuka di Indonesia dan telah menjadi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan suatu masalah, yaitu apakah terjadi perbedaan tingkat Profitabilitas dan harga saham terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas dan harga saham saat sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal menurut Husnan (2009:3) didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*inemediaries*), di mana fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dan efektif,

karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Menurut Tandelilin (2001:18) ada beberapa saham yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Masing - masing saham tersebut memberikan return dan resiko yang berbeda - beda antara lain sebagai berikut: 1) Saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka *investor* akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal, 2) Obligasi. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemilikinya., 3) Reksadana (*mutual fund*). Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang, dan 4) Instrumen Derivatif. Merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, diantaranya waran, bukti right (*right issue*), opsi dan *futures*.

Saham

Saham adalah Secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki ketas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2008:29). Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atau aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan (Tandelilin,2001: 18).Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Meskipun demikian, beberapa perusahaan yang memiliki kinerja baik pun harga sahamnya dapat turun dikarenakan keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang buruk yang menyebabkan kepercayaan pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang. Jika kepercayaan pemodal ini pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik, maka harga saham ini akan kembali naik.

Harga Saham

Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151) merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya suatu harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.Beberapa jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut: 1) Harga Nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal ditetapkann berdasarkan nilai nominal. 2) Harga Perdana yaitu harga ini merupakan harga awal pada waktu harga saham dicatat di bursa efek. Harga ini ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwrite*) dan emiten. Maka akan diketahui berapa harga saham emiten tersebut akan dijual kepada masyarakat, hal ini untuk menentukan harga perdana.3) Harga Pasar yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Dan harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. 4) Harga

Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Dalam hal demikian harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. 5) Harga Penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat berakhirnya hari di bursa. 6) Harga Tertinggisuatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. 7) Harga Terendahsuatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. 8) Harga Rata-Rata yaitu merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Triple Bottom Line

Elkington (1997) memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin terus berjalan lanjut haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar (*planet*). Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *Economic Property, Environmental Quality dan Social Justice*. Beberapa aspek yang terkait dalam *Triple Bottom Line* menurut Wibisono (2007), yaitu : **1) Profit.** Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan dalam adalah mengejar profit atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya, baik secara langsung maupun tidak langsung. **2) People.** Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. **3) Planet.** Jika perusahaan ingin tetap eksis maka harus disertakan pula tanggung jawab kepada lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Pengertian CSR menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* in fox, World Bank, (2002) yaitu "*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*" atau Komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Anatan, 2009)

CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara *financial*, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, CSR merupakan bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga (Suharto, 2007:16). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktek bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005). Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu program pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan yang juga bertujuan untuk meningkatkan profit perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan lain. Sedangkan menurut Munawir (2010:106) *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, yang berarti bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Rasio keuangan ini digunakan untuk mempermudah proses menilai hubungan antara pos dan membandingkannya dengan pos lain. Sehingga sang pembanding pos dapat memperoleh informasi dan kemudian memberikan penilaian terhadap laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisis laporan keuangan dan telah digunakan untuk membandingkan data keuangan suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012: 196). Sedangkan menurut Harahap (2004:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin

Menurut Hariadi (2002) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio profit margin dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya - biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Husnan (1998:565) rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rumus perhitungan dari *profit margin* adalah:

$$\text{ProfitMargin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

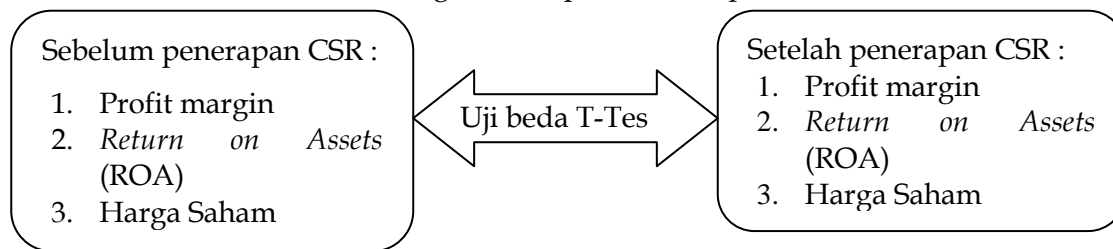
2. Return On Assets (ROA)

Menurut Sutrisno (2009), *Return on Assets* juga disebut sebagai *rentabilitas* ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Rumus perhitungan *Return On Assets* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan hasil tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, berikut rerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Berdasarkan pertimbangan dari landasan teori, rerangka pemikiran, dan beberapa penelitian yang melakukan penelitian serupa, yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility*(CSR), maka hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dengan diterapkannya program *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan dengan diterapkannya program *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2001:11) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Dimana peneliti akan membandingkan profitabilitas dan harga saham sebelum dan setelah penerapan CSR pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 4 perusahaan yaitu : PT Gudang Garam, Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT Bentoel International Investama, Tbk, PT Wismilak Inti Makmur, Tbk yang melaksanakan program CSR pada tahun 2013, serta laporan keuangan dan harga saham yang diteliti yaitu pada tahun 2010-2012 periode sebelum dilaksanakan CSR dan tahun 2014-2016 periode setelah dilaksanakan CSR.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2001:73) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, dan berdasarkan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel penelitian ini diambil dari semua perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang melaksanakan CSR pada tahun 2013 dan menyajikan laporan keuangannya selama 2010-2016. yaitu : PT Gudang Garam, Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT Bentoel International Investama, Tbk, PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penggunaan modalnya. Dalam penelitian ini jenis *Profitability Ratio* yang digunakan adalah *profit margin* dan ROA. Profit margin diukur dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan, sedangkan ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.
2. Harga Saham, adalah harga atau nilai sekarang (*Present Value*) yang telah ditetapkan dan tercipta karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham atau sekuritas. Naik dan turunnya harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) yaitu harga perdagangan atau penjualan terakhir dalam suatu periode. Harga penutupan pada harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada tahun 2010-2012 periode sebelum dilaksanakannya CSR dan tahun 2014-2016 periode sesudah dilaksanakannya CSR.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Merupakan Program pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan yang juga bertujuan untuk meningkatkan profit perusahaan. Dalam penelitian ini pelaksanaan CSR akan menjadi tolok ukur perbedaan tingkat profitabilitas dan harga saham antara sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 periode sebelum dilaksanakannya CSR dan tahun 2014-2016 periode setelah dilaksanakannya CSR. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dan harga saham selama periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah pelaksanaan CSR.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis uji Beda Dua Rata-rata berpasangan terhadap Rasio Profitabilitas dan harga saham yang telah dihitung sebelumnya. Uji Beda Dua Rata-rata Berpasangan disebut dengan Uji *Paired Sample t-test* yang merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara laba operasional dan penjualan yang dihitung untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Berikut ini disajikan perhitungan Profit margin perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti pada tahun 2010-2012 periode sebelum CSR dan tahun 2014-2016 periode sesudah CSR :

Tabel 1
Perhitungan *Profit Margin* Sebelum dan Sesudah CSR

Kode	Tahun	Laba Operasi	Penjualan	PM	Rata-rata PM
GGRM	2010	4.214.789	37.691.997	0,112	0,104
	2011	4.958.102	41.884.352	0,118	
	2012	4.068.711	49.028.696	0,083	
	2013		Pelaksanaan CSR		
	2014	5.395.293	65.185.850	0,083	0,087
	2015	6.452.834	70.365.573	0,092	
	2016	6.672.682	76.274.147	0,087	
2010	6.422.748	43.381.658	0,148		
HMSP	2011	8.064.426	52.856.708	0,152	0,149
	2012	9.945.296	66.626.123	0,149	
	2013		Pelaksanaan CSR		
	2014	10.383.083	80.690.139	0,126	0,125
	2015	10.363.308	89.069.306	0,116	
	2016	12.762.229	95.466.657	0,133	
	2010	218.621	8.904.568	0,024	
RMBA	2011	305.997	10.070.175	0,030	0,007
	2012	-323.351	9.850.010	-0,032	
	2013		Pelaksanaan CSR		
	2014	-2.278.718	14.091.156	-0,161	-0,122
	2015	-1.638.538	16.814.352	-0,097	
	2016	-2.085.811	19.228.981	-0,108	
	2010	506.290.306.868	925.236.734.794	0,547	
WIIM	2011	229.537.165.558	925.236.734.794	0,248	0,291
	2012	87.301.783.553	1.119.062.225.729	0,078	
	2013		Pelaksanaan CSR		
	2014	112.304.822.060	1.661.533.200.316	0,067	0,067
	2015	131.081.111.587	1.839.419.574.956	0,071	
	2016	106.290.306.868	1.685.795.530.617	0,063	

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan *profit margin* di atas, dapat diketahui bahwa :

- Rata-rata *Profit Margin* PT Gudang Garam, Tbk (GGRM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,104 lebih besar dibandingkan *Profit Margin* sesudah CSR sebesar 0,087. Artinya *Profit Margin* sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata *Profit Margin* PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,149 lebih besar dibandingkan *Profit Margin* sesudah CSR sebesar 0,125. Artinya *Profit Margin* sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata *Profit Margin* PT. Bantoel International Investama, Tbk (RMBA) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,007 lebih besar dibandingkan *Profit Margin* sesudah CSR sebesar -0,122. Artinya *Profit Margin* sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata *Profit Margin* PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,291 lebih besar dibandingkan *Profit Margin* sesudah CSR sebesar 0,067. Artinya *Profit Margin* sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.

Return On Assets (ROA)

Return On asset (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Perhitungan *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah CSR

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Rata-rata ROA
GGRM	2010	4.214.789	30.741.679	0,137	0,120
	2011	4.958.102	39.088.708	0,126	
	2012	4.068.711	41.509.325	0,098	
	2013	Pelaksanaan CSR			
	2014	5.395.293	58.220.600	0,092	0,100
	2015	6.452.834	63.505.413	0,101	
2016	6.672.682	62.951.634	0,105		
HMSP	2010	6.422.748	20.525.123	0,312	0,369
	2011	8.064.426	19.329.758	0,417	
	2012	9.945.296	26.247.527	0,378	
	2013	Pelaksanaan CSR			
	2014	10.383.083	64.080.630	0,158	0,211
	2015	10.363.308	38.010.724	0,172	
2016	12.762.229	42.508.277	0,300		
RMBA	2010	218.621	4.902.597	0,044	0,015
	2011	305.997	6.333.957	0,048	
	2012	-323.351	6.935.601	-0,046	
	2013	Pelaksanaan CSR			
	2014	-2.278.718	10.250.546	-0,222	-0,168
	2015	-1.638.538	12.667.314	-0,129	
2016	-2.085.811	13.470.943	-0,154		
WIIM	2010	506.290.306.868	1.223.634.132.275	0,414	0,269
	2011	229.537.165.558	741.062.811.864	0,314	
	2012	87.301.783.553	1.107.251.153.900	0,079	
	2013	Pelaksanaan CSR			
	2014	112.304.822.060	1.272.907.675.785	0,088	0,088
	2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,098	
2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079		

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan *return on assets* di atas, dapat diketahui bahwa :

- Rata-rata ROA PT Gudang Garam, Tbk (GGRM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,120 lebih besar dibandingkan ROA sesudah CSR sebesar 0,100. Artinya ROA sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata ROA PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,369 lebih besar dibandingkan ROA sesudah CSR sebesar 0,211. Artinya ROA sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata ROA PT. Bantoel International Investama, Tbk (RMBA) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,015 lebih besar dibandingkan ROA sesudah CSR sebesar -0,168. Artinya ROA sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata ROA PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 0,269 lebih besar dibandingkan ROA sesudah CSR sebesar 0,088. Artinya ROA sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.

Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*Closing Price*) pada tahun tahun 2010-2012 periode sebelum CSR dan tahun 2014-2016 periode sesudah CSR. Data harga saham sebelum dan sesudah CSR adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Harga saham Sebelum dan Sesudah CSR

Kode	Tahun	Harga Saham (<i>Close Price</i>)	Rata-rata Harga Saham
GGRM	2010	40.000	52.783
	2011	62.050	
	2012	56.300	
	2013	Pelaksanaan CSR	
	2014	60.700	
	2015	55.000	
	2016	63.900	
HMSP	2010	27.946	42.043
	2011	38.717	
	2012	59.466	
	2013	Pelaksanaan CSR	
	2014	68.153	
	2015	94.000	
	2016	3.830	
RMBA	2010	800	723
	2011	790	
	2012	580	
	2013	Pelaksanaan CSR	
	2014	520	
	2015	510	
	2016	484	
WIIM	2010	760	730
	2011	670	
	2012	760	
	2013	Pelaksanaan CSR	
	2014	625	
	2015	430	
	2016	440	

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan harga saham di atas, dapat diketahui bahwa :

- Rata-rata harga saham PT Gudang Garam, Tbk (GGRM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 52.783 lebih kecil dibandingkan sesudah CSR sebesar 59.867. Artinya harga saham sesudah CSR lebih baik daripada sebelum CSR.
- Rata-rata harga saham PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 42.043 lebih kecil dibandingkan harga saham sesudah CSR sebesar 55.328. Artinya harga saham sesudah CSR lebih baik daripada sebelum CSR.
- Rata-rata harga saham PT. Bantoel International Investama, Tbk (RMBA) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 723 lebih besar dibandingkan harga saham sesudah CSR sebesar 505. Artinya harga saham sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.
- Rata-rata harga saham PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM) sebelum pelaksanaan CSR sebesar 730 lebih besar dibandingkan harga saham sesudah CSR sebesar 498. Artinya harga saham sebelum CSR lebih baik daripada sesudah CSR.

Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan *Profit Margin*, ROA, dan harga saham (*Close Price*) yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan *paired simple t-test* untuk melihat signifikansi perbedaannya selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah CSR sebagai berikut:

Analisis Perbedaan *Profit Margin*

Langkah-langkah analisis data untuk menguji signifikansi *profit Margin* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Rumusan hipotesis. 1) Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan *Profit Margin* sebelum dan sesudah CSR. 2) Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan *Profit Margin* sebelum dan sesudah CSR.
- Menentukan nilai signifikansi *paired t-test*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Paired t-test Profit Margin
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	PM_SEB - PM_SES UDAH	.098838	.097950	.048975	-.057023 .254699	2,018	3	,137

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,137

- Kriteria keputusan
 - Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan signifikansi terhadap *Profit Margin* sebelum dan sesudah CSR.
 - Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap *Profit Margin* sebelum dan sesudah CSR.
- Keputusan

Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,137 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *Profit Margin* sebelum dan sesudah CSR tidak berbeda secara signifikan.

Analisis Perbedaan *Return On Assets (ROA)*

Langkah-langkah analisis data untuk menguji signifikansi *Return On Assets* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Rumusan hipotesis
 - Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR.
 - Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR.
- Menentukan nilai signifikansi *paired t-test*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Paired t-test Return On Assets
Paired Samples Test

Pair		Mean	Paired Differences				t	d	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	ROA_SEBE LUM - ROA_SESU DAH	.136158	.077858	.038929	.012268	.260047	3,498	3	,040

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,040

c. Kriteria keputusan

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada perbedaan signifikansi terhadap *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR.

d. Keputusan

Karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,040 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa secara statistik *Return On Assets* sebelum dan sesudah CSR berbeda secara signifikan.

Analisis Perbedaan Harga Saham

Langkah-langkah analisis data untuk menguji signifikansi harga saham dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis

- 1) Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah CSR.
- 2) Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah CSR.

b. Menentukan nilai signifikansi *paired t-test*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Paired t-test Harga Saham
Paired Samples Test

Pair		Mean	Paired Differences				t	D	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	HS_SEBEL UM - HS_SESUD AH	-	6397,46	3198,73	-	5080,7	-1,594	3	,209
		5099,00	4	2	15278,79	92			
		0			2				

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,209

c. Kriteria keputusan

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan signifikansi terhadap harga saham sebelum dan sesudah CSR.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah CSR.

d. Keputusan

Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,209 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik harga saham sebelum dan sesudah CSR tidak berbeda secara signifikan.

Dari analisis yang telah diuraikan di atas dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis uji t sampel berpasangan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	P Value	Nilai Sig.	Keterangan
1	<i>Profit margin</i>	0,05	0,137	Berbeda Tidak Signifikan
2	<i>Return On Assets</i>	0,05	0,040	Berbeda Signifikan
3	Harga Saham	0,05	0,209	Berbeda Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel yang memiliki perbedaan secara signifikan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah CSR yaitu *Return On Assets*. Setelah perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan lebih mampu untuk memanfaatkan kekayaannya untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Keberhasilan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tidak dilihat dari seberapa banyak dan sering perusahaan mengadakannya, namun bagaimana perusahaan melekatkan *Corporate Social Responsibility* dengan strategi berbisnis termasuk strategi bersaing. Seperti teori yang dikemukakan oleh Lako (2011:6) bahwa dalam perspektif *corporate sustainability theory*, masyarakat dan lingkungan adalah pilar dasar dan utama yang menentukan keberhasilan bisnis suatu perusahaan sehingga harus selalu diproteksi dan diberdayakan. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan tidak membawa dampak yang baik dan positif bagi perusahaan karena tidak dapat meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan dari sebelum penerapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meitasari (2013) yang mengatakan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* sehingga terdapat perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR.

Lain halnya dengan *Profit margin* perusahaan yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah CSR. Hal ini dapat disebabkan karena kegiatan sosial dan aktivitas lingkungan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya belum cukup baik dalam pelaksanaannya sehingga dampaknya terhadap perusahaan belum banyak terlihat. Selain itu dalam penelitian ini perusahaan hanya mampu memanfaatkan kekayaannya saja, sedangkan laba perusahaan dapat diperoleh melalui pemanfaatan kekayaan dan pemanfaatan penjualan sehingga perolehan laba keseluruhan antara sebelum dan sesudah CSR belum terlihat perbedaannya.

Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan harga saham sebelum dan sesudah CSR tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan mengalami perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR. Tidak semua investor menanggapi atau merespon baik pelaksanaan CSR yang dilaksanakan perusahaan. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 Tahun 2007 menerangkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan tidak ada kewajiban untuk perusahaan lain selain perusahaan yang

berhubungan dengan eksplorasi alam. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian investor tidak merespon pelaksanaan CSR tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2013) yang mengatakan bahwa pelaksanaan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan tingkat profitabilitas dan harga saham antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan uji *paired samples test* dengan SPSS 22, serta yang telah peneliti jelaskan dan kembangkan maka didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* sebelum dan sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* namun tidak menguntungkan karena *Return On Assets* sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* lebih kecil dibanding *Return On Assets* sebelum pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. 2) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan *Profit Margin* sebelum dan sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. 3) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain: 1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2010-2012 periode sebelum dilaksanakannya CSR dan tahun 2014-2016 periode sesudah dilaksanakannya CSR. 2) Penelitian ini hanya difokuskan pada profitabilitas (*Return On Assets*) dan *Profit margin* dan harga saham (*Close Price*) yang dilihat perbedaannya sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR. 3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lebih banyak variabel untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat memberikan saran dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

Bagi perusahaan yang akan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sebaiknya dilakukan perencanaan yang mendetail terlebih dahulu agar *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan benar-benar mencapai sasaran yang tepat, karena dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan hanya terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *Return On Assets* saja.

Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada PT. Gudang Garam, Tbk, PT. H.M. Sampoerna, Tbk, PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk harus mempertimbangkan terlebih dahulu apakah akan menguntungkan atau tidak dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan tingkat profitabilitas dan *close price* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas seperti faktor non ekonomis, sebab keterbatasan penelitian ini terhadap tingkat profitabilitas dan harga saham sehingga tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan sesudah melaksanakan CSR. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peneliti ini dengan menambah variabel atau dengan menggunakan metode pengujian lain, serta memperbanyak sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan CSR sehingga didapatkan hasil yang lebih lengkap dan meningkatkan hasil penelitian karena dengan data yang minim maka hasil yang didapatkan akan kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia Dalam Bisnis Modern*. Alfabeta. Bandung.
- Anwar, N. 2015. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Penerapan CSR pada PT Angkasa Pura 1 Cabang Bandar Udara Sultan Hasanudin Makassar*. Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Elkington, J. 1997. *Cannibal with forks, the triple bottom line of twentieth century business*. Oxford. England.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Hariadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Herry, Y. 2012. Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pengungkapan CSR pada Perusahaan Dalam Industri Pertambangan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Jakarta. *Journal of Accounting Department* 3(2): 849-860
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku II*. BPFE. Yogyakarta.
- _____ dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima. BFFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Keraf, A. S. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kotler, P dan Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. Hoboken New Jersey.
- Meitasari. 2013. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan CSR Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Putri, G.A. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santoso, Y. 2012. Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan UU No. 40/2007 Tentang Kewajiban Perseroan Terbatas. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1)
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, E. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, PT Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Pulishing. Gresik.
- Widoatmodjo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Erlangga. Jakarta.
- World Bank. 2002. *Corporate Social Responsibility: Meeting changing expectation*. ISBN 2-94-024007-8. Report. Bank Dunia.